

Kepemimpinan Kristen di Era Digital: Upaya gereja Membangun Spiritualitas yang Relevan melalui Media Sosial

Akdel Parhusip

Sekolah Tinggi Teologi Amsal, Medan

Correspondence: renatusparnasipabdi@yahoo.co.id

Abstract

Christian leadership and spirituality must work together in today's digital era. It is to face new challenges in maintaining the relevance of spirituality through social media. In an increasingly virtual world, churches must be able to utilise technology to convey Christian teachings and biblical values without losing the depth of spirituality. This is because of the amount of deviant content and hoaxes that must be watched. This research aims to examine the role of social media in building relevant spirituality in the context of Christian leadership. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach, by analysing various theological sources and scientific articles from accredited and reputable journals, as well as from research related to the use of social media in the church. The results show that although social media provides excellent opportunities to reach a wider congregation, the main challenge lies in maintaining the depth of spiritual messages and building authentic faith communities. Church leaders need to develop the right digital skills to lead with love and integrity and avoid the negative influence of cyberspace. In conclusion, social media can be effective in Christian leadership if used wisely to deepen spirituality and expand the church's mission. The novelty of this research provides new insights into the integration between Christian leadership and digital technology.

Keywords: *Christian leadership; digital-Christian spirituality; social media, digital age*

Abstrak

Kepemimpinan Kristen dan kerohanian adalah sesuatu yang harus bersinergi di era digital dewasa ini. Hal itu untuk menghadapi tantangan baru dalam menjaga relevansi spiritualitas melalui media sosial. Dalam dunia yang semakin terhubung secara virtual, gereja harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan ajaran Kristiani dan nilai-nilai alkitabiah tanpa kehilangan kedalaman spiritualitas. Sebab banyak konten dan hoak yang menyimpang yang harus diwaspadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media sosial dalam membangun spiritualitas yang relevan dalam konteks kepemimpinan Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber teologi, dan berbagai artikel ilmiah jurnal akreditasi maupun bereputasi, serta dari penelitian terkait penggunaan media sosial dalam gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan peluang besar untuk menjangkau jemaat yang lebih luas, tantangan utama terletak pada bagaimana menjaga kedalaman pesan rohani dan membangun komunitas iman yang otentik. Pemimpin gereja perlu mengembangkan keterampilan digital yang tepat untuk memimpin dengan kasih dan integritas, serta menghindari pengaruh negatif dunia maya. Kesimpulannya, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam kepemimpinan Kristen jika digunakan secara bijaksana untuk memperdalam spiritualitas dan memperluas misi gereja. Kebaharuan dari penelitian ini memberikan wawasan baru tentang integrasi antara kepemimpinan Kristen dan teknologi digital.

Kata Kunci: kepemimpinan kristen; spiritualitas gidital kristiani; media sosial; era digital

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dari kemajuan teknologi digital dan internet of think dalam media sosial telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut ditandai oleh pergeseran dari lingkungan yang bersifat tradisional menuju lingkungan yang lebih dinamis, di mana pengambilan keputusan yang berbasis data dan komunikasi digital menjadi sangat dominan, sehingga telah terjadi perubahan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi sehingga menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler, dan melahirkan generasi instan namun juga mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam tingkah laku dan tindakannya.¹ Bahkan kemajuan teknologi itu malah menggiring manusia pada ketergantungan secara berlebihan dan hilang kepercayaan diri. Sehingga manusia memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk saling menjatuhkan, menguasai lewat fitnah dan berita bohong.² Memang faktanya kemajuan teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini.³ Sehingga perkembangan teknologi digital dan media sosial tidak dipungkiri berdampak dari sisi positif maupun sisi negatif, hal itu yang turut mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat modern termasuk dalam perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia gereja dan kepemimpinan Kristen.

Di era digital ini, gereja dihadapkan pada tantangan besar untuk mempertahankan relevansi spiritualitas, sambil beradaptasi dengan cara-cara baru dalam berkomunikasi dan melayani jemaat. Walaupun dewasa ini adanya kecanduan jejaring sosial berdampak pada personal menjadi malas karena terlalu asyik dengan jejaring sosial bahkan hal itu juga berdampak pada tidak adanya tanggung jawab atau melupakan kewajibannya.⁴ Namun ada sisi penting yaitu peran media sosial, dengan kapasitasnya untuk menjangkau audiens global, menjadi platform utama yang digunakan gereja untuk menyebarkan pesan rohani. Namun, di balik peluang ini, muncul berbagai permasalahan yang perlu ditangani dengan hati-hati, terutama terkait dengan bagaimana menjaga kedalaman dan keaslian spiritualitas Kristen dalam ruang digital yang seringkali terperangkap dalam permukaan dan komersialisasi. Teknologi digital juga telah secara signifikan mengubah dinamika sosial dan budaya, mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi. Platform media sosial telah menjadi pusat interaksi ini, menawarkan peluang untuk peningkatan konektivitas.⁵ Maka itu fenomena penggunaan media sosial dalam konteks gereja menciptakan sebuah dualitas yang perlu diperhatikan. Di satu sisi, media sosial memberikan akses yang lebih luas kepada jemaat

¹ Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).

² Bahtiar, "Filterisasi Hoax Dari Kemajuan Teknologi Komunikasi Dan Informasi," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2020): 95–99, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2545>.

³ Wawan Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.

⁴ Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja," *Jurnal Simki Economic*, 2021, <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.

⁵ Syalomita Dealova Melody Katili et al., "The Impact of Social Media Technology Development on Minors," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 11 (December 2, 2024): 5183–90, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1851>.

untuk mengakses khotbah, doa bersama, dan materi rohani lainnya, bahkan dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk berkumpul secara fisik. Di sisi lain, media sosial sering kali menjadi tempat yang penuh dengan distraksi dan informasi yang dapat mengurangi fokus spiritual.

Belum banyaknya penelitian yang membahas secara mendalam tentang bagaimana kepemimpinan Kristen bisa menjaga keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas di era digital. Sebagian besar literatur yang ada lebih fokus pada penggunaan media sosial secara umum, tanpa mempertimbangkan tantangan khusus yang dihadapi oleh gereja dalam membangun spiritualitas yang otentik melalui platform digital ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulisty, Talizaro Tafonao dan Septerianus Waruwu yang menekankan pada kepemimpinan Kristen yang efektif berperan penting dalam membentuk dan membimbing umat Tuhan, dengan menekankan nilai-nilai Alkitabiah, integritas moral, dan pembinaan rohani. Pemimpin Kristen tidak hanya memberikan arahan praktis, tetapi juga berfungsi sebagai mentor spiritual yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter Kristus dalam kehidupan umat.⁶ Penelitian lainnya diteliti oleh Arman dan Paulus Kunto Baskoro, menegaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan tantangan dan peluang bagi pemimpin gereja modern dalam menyebarkan pesan agama dan membangun komunitas online.⁷ Namun juga menuntut pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknologi dengan bijak. Pemimpin gereja perlu mengarahkan jemaat dalam menggunakan teknologi untuk tujuan gereja, sambil menjaga nilai-nilai Kristen dan melindungi privasi serta keseimbangan kehidupan rohani dalam dunia digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan mengkaji gereja dan pemimpinnya untuk dapat memanfaatkan media sosial secara bijaksana untuk membangun spiritualitas yang tetap relevan, dalam upaya memperdalam hubungan jemaat dengan Tuhan dan komunitas dalam gereja. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang kepemimpinan Kristen di era digital serta menawarkan strategi yang dapat diterapkan oleh gereja dalam menjaga kualitas pelayanan rohani di dunia maya yang semakin berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,⁸ dengan pendekatan studi pustaka. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis literatur yang ada terkait dengan kepemimpinan Kristen di era digital, serta interaksi antara spiritualitas dan media sosial dalam konteks gereja. Studi pustaka ini akan mencakup buku-buku teologi, artikel-artikel ilmiah, dan laporan-laporan penelitian yang relevan dengan topik ini, baik dari perspektif teologi Kristen, komunikasi digital, dan studi gereja. Langkah-langkah dalam menyelesaikan pembahasan ini akan melibatkan pengumpulan sumber-sumber yang relevan, kemudian menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan temuan-temuan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dalam kepemimpinan gereja. Penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi pe-

⁶ Eko Sulisty, Talizaro Tafonao, and Septerianus Waruwu, "Memahami Peran Generasi Dalam Tonggak Kepemimpinan: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Gereja Di Era Digital Sebagai Bagian Dari Relevansi Pelayanan," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (February 1, 2024): 87–105, <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.87-105>.

⁷ Arman Susilo and Paulus Kunto Baskoro, "Tantangan Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Dalam Gereja Tuhan," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2 (2024): 116–34.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. April Nuryanto, 3rd ed. (Bandung: ALFABETA, 2019).

mimpin gereja dalam menggunakan media sosial, serta cara-cara untuk mengatasi tantangan tersebut dalam rangka membangun spiritualitas yang relevan. Metode ini dipilih karena memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber yang dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika kepemimpinan Kristen di dunia digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Kepemimpinan Kristen di Era Digital

Peran media sosial dalam kepemimpinan Kristen di era digital menjadi sangat signifikan, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin mudahnya akses terhadap informasi. Hal ini berkaitan dengan pembangunan identitas agama di media sosial yang sangat signifikan, karena memungkinkan individu dan kelompok untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan memperkuat identitas agama mereka. Proses ini melibatkan penyebaran konten yang relevan, membangun komunitas online, dan mempromosikan keterlibatan dalam kegiatan online dan offline.⁹ Namun penyebaran tersebut harus didasari pada nilai menyebarkan informasi melalui teknologi berdasarkan fakta yang nyata.¹⁰ Dewasa ini peran dari media sosial menawarkan platform digital yang luas dan cepat untuk berbagi informasi, termasuk pesan-pesan rohani, ajaran Alkitab, dan perkembangan kegiatan gereja. Ini membuktikan bahwa media sosial sangat berpengaruh di kehidupan manusia.¹¹ Sebab perkembangan teknologi internet, terutama jaringan sosial digital dan perangkat seluler nirkabel secara fundamental telah mengubah cara berpikir masyarakat dalam menjalani kehidupan.¹² Oleh sebab itu pemimpin gereja mesti menyadari bahwa penggunaan teknologi dalam layanan gereja tidak serta-merta diterima oleh semua kalangan. Meski teknologi menawarkan berbagai kemudahan dalam menunjang pelayanan, seperti sistem informasi jemaat, pengarsipan digital, dan media komunikasi daring, namun tidak sedikit jemaat yang masih merasa asing atau kurang nyaman dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pelayanan gereja perlu dilakukan secara bijaksana dan bertahap, dengan memperhatikan kesiapan serta kapasitas jemaat dalam menerimanya.

Di sisi lain, kemudahan yang disajikan oleh media teknologi justru dapat membuka peluang baru untuk menjangkau lebih banyak jiwa, meningkatkan keterlibatan jemaat, serta mempercepat pertumbuhan gereja secara rohani dan struktural. Dengan demikian, pemimpin gereja dituntut untuk menjadi jembatan antara nilai-nilai spiritual dan pemanfaatan teknologi modern, agar pelayanan dapat berjalan relevan dan berdampak di tengah perubahan zaman tanpa kehilangan esensi iman yang sejati.¹³ Dalam konteks kepemimpinan Kristen, media sosial tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan

⁹ Abdul Rahman Matondang, Tuti Restilia Dalimunthe, and Maryam Khodimatullah, "Pembangunan Identitas Keagamaan Dalam Ruang Digital (Studi Kasus Tentang Kristen Cabang Muhammadiyah Di Media Sosial)," *Al-Balagh : Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (August 3, 2023): 31, <https://doi.org/10.37064/ab.jki.v7i1.17020>.

¹⁰ Charisma Dina Wulandari, "Fenomena Buzzer Di Media Sosial Jelang Pemilu 2024 Dalam Perspektif Komunikasi Politik," *Avant Garde*, 2023, <https://doi.org/10.36080/ag.v11i1.2380>.

¹¹ Frimus Kennedy Hendarwin and Yugih Setyanto, "Media Sosial Sebagai Penjalin Hubungan Antara Gereja Dan Jemaat," *Kiwari*, 2023, <https://doi.org/10.24912/ki.v2i3.25892>.

¹² Rumondang Lumban Gaol and Resmi Hutasoit, "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (June 2021): 146–72, <https://doi.org/10.37196/KENOSIS.V1I1.284>.

¹³ Samuel Linggi Topayung, "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2023): 111–24, <https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.70>.

khotbah dan pengajaran, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemimpin gereja dengan jemaatnya secara lebih dekat dan personal, bahkan dalam ruang digital yang tidak terbatas oleh jarak.

Salah satu peran utama media sosial dalam kepemimpinan Kristen adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan massif sehingga warga jemaat dapat menyaksikan pendeta menyampaikan firman melalui media sosial yakni melalui YouTube dan Facebook.¹⁴ Dengan menggunakan media sosial, seorang pemimpin gereja dapat menyampaikan pesan-pesan rohani, ajaran Alkitab, dan berbagi informasi mengenai kegiatan gereja. Di platform digital itu memungkinkan pemimpin gereja untuk berbicara langsung dengan jemaat mereka, meskipun secara fisik berjauhan. Hal ini sangat relevan dalam konteks gereja yang tersebar di banyak tempat, terutama di era pasca-pandemi yang semakin bergantung pada teknologi digital untuk memastikan komunikasi yang efektif.¹⁵ Namun, pemimpin gereja juga perlu menyadari tantangan dan persoalan yang ditimbulkan oleh media sosial. Salah satunya adalah pengaruh negatif dari informasi yang mudah diakses, di mana jemaat dapat terpapar berbagai sumber yang tidak selalu mencerminkan ajaran Kristen yang ortodoks. Akibatnya, menimbulkan dekadensi moral melalui media sosial yaitu banyak orang yang terlibat dalam penyalahgunaan media sosial sehingga terpengaruh untuk berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani seperti keterlibatan dalam postingan ungkapan tidak senonoh, keterlibatan penyebaran hoaks, pornografi.¹⁶ Ini mengungkapkan bahwa sejatinya media sosial memungkinkan siapa saja untuk mengunggah dan berbagi informasi, baik yang positif maupun yang dapat menyesatkan. Oleh karena itu, para pemimpin gereja harus mampu memberikan bimbingan yang bijaksana dan kritis terhadap apa yang diterima oleh jemaat di dunia maya. Mereka harus mengedukasi jemaat tentang bagaimana memfilter informasi yang tidak sesuai dengan prinsip Alkitab dan menjaga keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan rohani yang sehat.

Media sosial memberikan ruang bagi kepemimpinan Kristen untuk berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika zaman. Pemimpin gereja di era digital harus menjadi pemimpin yang tidak hanya mengandalkan khotbah konvensional, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan konten yang menarik dan relevan bagi jemaat muda. Sebab, media sosial dalam ibadah daring kemudian membentuk persepsi yang berbeda bagi setiap jemaat,¹⁷ dan bagi kemaat milenial dan gen Z keberadaan media sosial menjadi lahan subur untuk terus ada dalam komunitasnya. Penggunaan gambar, video, podcast, dan tulisan-tulisan yang inspiratif melalui media sosial menjadi sarana yang efektif untuk menarik perhatian generasi milenial dan Gen Z yang semakin akrab dengan dunia digital. Oleh karena itu, pemimpin gereja perlu memahami cara menyampaikan pesan Kristen dengan cara yang lebih kreatif, tanpa mengurangi substansi ajaran itu sendiri.

¹⁴ Natasya Syelvian, "Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Ibadah Minggu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Gki Kanaan Perumnas Iv," *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 4, no. 2 (2023): 74–85, <https://doi.org/10.58983/jmurai.v4i2.113>.

¹⁵ Hendra Geptha et al., "Media Sosial Sebagai Jembatan Pembinaan Warga Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 2021, <https://doi.org/10.54553/kharisma.v2i1.63>.

¹⁶ Jonathan Leobisa et al., "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen," *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48, <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.

¹⁷ Wynne Margaretha Herman and Roswita Oktavianti, "Persepsi Anak Muda Kristen Terhadap Ibadah Minggu Melalui Media Sosial YouTube Live Streaming Di Masa Pandemi Covid-19," *Koneksi*, 2022, <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15693>.

Pendekatan Kepemimpinan Kristen yang Efektif dalam Mengelola Media Sosial

Kepemimpinan Kristen yang efektif dalam konteks media sosial memerlukan pemahaman mendalam tentang etika digital dan keterampilan komunikasi yang tepat. Pemimpin gereja harus menggunakan media sosial dengan penuh tanggung jawab, memastikan bahwa setiap interaksi yang dilakukan membawa dampak positif terhadap kehidupan rohani jemaat. Para pemimpin Kristen didorong untuk menggunakan media sosial untuk menyampaikan kepemimpinan yang transparan dan otentik. Ini melibatkan menyelaraskan kehadiran online mereka dengan nilai-nilai dan ajaran Kekristenan.¹⁸ Ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi Alkitabiah, tetapi juga dengan menciptakan ruang diskusi yang sehat, saling menguatkan, dan membangun komunitas yang berlandaskan nilai kekristenan. Maka itu pelayanan media perlu dimaksimalkan hal itu sangat berguna untuk menjangkau setiap masyarakat yang sulit untuk dijangkau dan bagi mereka yang berada dalam komunitas untuk saling membangun.

Kepemimpinan Kristen di dunia digital harus tetap berfokus pada nilai-nilai dasar kekristenan. Namun, seorang pemimpin kristen bukan hanya sekedar menjalankan peran kepemimpinan yang biasa saja.¹⁹ Dan tentunya dalam penelitian ini pemimpin gereja harus menghindari kesalahan dalam menggunakan media sosial untuk kepentingan pribadi atau untuk memperkuat otoritas diri. Para pemimpin Kristen juga dituntut harus menavigasi branding pribadi dengan hati-hati, memastikan bahwa kehadiran online mereka selaras dengan norma dan etika Kristen. Ini melibatkan mempromosikan diri mereka dengan bijak dan rendah hati, sesuai dengan kehendak dan rencana Allah.²⁰ Bahkan pemimpin Kristen diharapkan lebih memfokuskan kepada pelayanan yang menuntun jemaat untuk bertumbuh dalam iman. Supaya spiritual jemaat terjaga dan tidak menyimpang. Maka itu keegoisan dan keangkuhan apalagi ketidakmauan dalam belajar ini harus disingkirkan dari ambisi untuk menjadi terkenal melalui media sosial harus diredam dengan pertimbangan etis, memastikan bahwa upaya branding pribadi tidak membahayakan nilai-nilai Kristen.²¹ Maka dari itu, dalam mengelola media sosial dimulai dari pemahaman pemimpin Kristen bahwa pelayanan digital adalah bagian dari panggilan misi dan panggilan untuk mendewasakan kerohanian umat Tuhan. Pemimpin harus menyeimbangkan manfaat keterlibatan digital dengan kebutuhan untuk mempertahankan standar etika dan keaslian. Ini melibatkan kesadaran akan potensi krisis, pentingnya branding pribadi, dan implikasi etis dari kehadiran online mereka, sehingga adanya pemahaman terkait media sosial bukan sekedar alat informasi, tetapi juga sarana transformasi, penginjilan, dan penggembalaan jemaat secara luas. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki integritas, kepekaan rohani, dan keterampilan digital agar dapat mengelola media sosial dengan benar. Konten yang dibagikan harus membangun, menguatkan iman, dan mencerminkan kasih Kristus. Ini berarti setiap pesan harus mampu menjangkau berbagai lapisan usia dan latar belakang jemaat, serta

¹⁸ Alicia L. Peltier, "Social Media Use by the Modern Leader," 2021, 143–60, https://doi.org/10.1007/978-3-030-61996-1_9.

¹⁹ Wisnu Prabowo, "Peran Elcana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2020, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.39>.

²⁰ Matius I Totok Dwikoryanto and Yonatan Alex Arifianto, "Personal Branding Dan Pemimpin Kristen: Kepemimpinan Dalam Era Internet Of Things," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2023, <https://doi.org/10.59177/veritas.v5i2.232>.

²¹ Dwikoryanto and Arifianto.

disampaikan dengan bahasa yang relevan dan kontekstual. Interaksi yang hangat, responsif, dan sopan dalam ruang digital juga mencerminkan kepemimpinan yang melayani, bukan hanya mengarahkan.

Aktualisasi dan Masa Depan Kepemimpinan Kristen di Era Digital

Kepemimpinan Kristen ditantang untuk terus beraktualisasi agar tetap relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan pelayanan masa kini. Sebab sejatinya kepemimpinan Kristen dapat menjadi acuan untuk memajukan semangat melalui agen perubahan yang dapat membawa teknologi menjadi sebuah kebutuhan.²² Apalagi, di Era ini sangat diperlukan pemimpin Kristen yang unggul dalam karakternya. Tidak sedikit dari pemimpin Kristen tidak peduli akan karakternya. Untuk itu diperlukan kesediaan pemimpin Kristen yang mau dibangun karakternya agar menjadi pemimpin Kristen yang unggul dan mampu memimpin. Sebab tanpa karakter yang baik, pemimpin tidak mampu memimpin. Karakterlah yang utama dipersiapkan pemimpin Kristen untuk menjadi pemimpin.²³ Hal ini juga menyankut keteladanan yang begitu penting sebagai acuan bagi pemimpin Kristen masa kini baik sebagai individu dalam posisi kepemimpinannya dan juga bagi semua umat Tuhan yang ingin meningkatkan spiritualitas dan karakter mereka.²⁴ Aktualisasi kepemimpinan Kristen bukan berarti meninggalkan nilai-nilai iman yang mendasar, tetapi justru menerjemahkan prinsip-prinsip Kristiani ke dalam konteks digital yang dinamis. Pemimpin Kristen masa kini harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemberitaan Injil, pembinaan jemaat, dan pembangunan komunitas rohani.

Kehadiran teknologi seperti media sosial, *live streaming* ibadah, aplikasi Alkitab, hingga *platform* komunikasi digital menjadi peluang besar bagi gereja untuk menjangkau lebih banyak jiwa. Namun, hal ini juga menuntut pemimpin Kristen untuk memiliki literasi digital, etika komunikasi, dan integritas yang tinggi. Di tengah deras arus informasi dan opini di dunia maya, pemimpin Kristen harus mampu menjadi suara yang menenangkan, membimbing, dan mengarahkan umat kepada kebenaran Firman Tuhan. Sebab saat ini ada banyak generasi yang cepat rapuh oleh karena itu sebagai sarana memimpin menjadi penting untuk dipahami oleh para pemimpin Kristen dalam memimpin generasi dalam gereja.²⁵ Sehingga masa depan kepemimpinan Kristen di era digital terletak pada kemampuan untuk memadukan hikmat spiritual dengan kecakapan digital. Pemimpin yang mampu menghadirkan Tuhan dalam ruang-ruang digital akan menjadi agen transformasi yang berdampak, bukan hanya dalam lingkup gereja lokal, tetapi juga dalam konteks global. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk membina generasi pemimpin yang tidak hanya rohani, tetapi juga cakap secara teknologi dan komunikatif. Dengan pendekatan yang visioner, inklusif, dan berbasis kasih, kepe-

²² Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47, <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.

²³ Apriati Woi Sawanen Thobias, "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 69–88, <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.19>.

²⁴ Marnaek Nainggolan and Happy Fasigita Paradesha, "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 191–204, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>.

²⁵ Lurusman Jaya Hia, Claudia Angelina, and Monica Santosa, "Kepemimpinan Kristen Di Era Digital Terhadap Generasi Strawberry," *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 2, no. 1 (2023): 118–33.

mimpinan Kristen akan terus bertumbuh dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman serta mempersiapkan gereja menghadapi masa depan yang semakin digital.

KESIMPULAN

Media sosial memiliki peran strategis dalam kepemimpinan Kristen di era digital. Dengan kemampuan menjangkau audiens yang luas dan menyediakan sarana komunikasi yang cepat dan interaktif, media sosial telah menjadi alat penting dalam menyampaikan pesan rohani, memperkuat komunitas, serta mendukung kegiatan gereja secara daring maupun luring. Namun, pemanfaatan media sosial harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, berlandaskan nilai-nilai Kristiani, dan dibarengi dengan pemahaman akan etika digital. Pemimpin gereja harus mampu menavigasi dunia digital dengan bijaksana, tidak hanya dalam aspek teknis, tetapi juga dalam menjaga kualitas iman jemaat dari paparan konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Kristen.

Dalam konteks ini, kepemimpinan Kristen yang efektif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan firman secara konvensional, tetapi juga oleh kesanggupan memimpin dan melayani jemaat dalam ruang digital yang semakin kompleks. Pemimpin Kristen dituntut untuk memiliki integritas, kepekaan rohani, dan keterampilan komunikasi digital agar dapat membangun relasi yang otentik dan membina pertumbuhan rohani jemaat melalui media sosial. Terlebih bagi generasi milenial dan Gen Z yang hidup dalam budaya digital, media sosial menjadi salah satu jembatan utama untuk merasakan kehadiran gereja dan pemimpinnya dalam kehidupan sehari-hari. Masa depan kepemimpinan Kristen di era digital bergantung pada sejauh mana pemimpin gereja dapat mengaktualisasikan nilai-nilai iman dalam konteks modern yang terus berubah. Aktualisasi ini tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan pembentukan karakter, keteladanan, dan kesediaan untuk menjadi agen perubahan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi iman. Gereja perlu membina pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga cakap dalam menghadapi dunia digital agar dapat melayani dengan relevan, membimbing umat dengan kasih, dan menghadirkan terang Kristus dalam segala ruang kehidupan, termasuk di dunia maya.

REFERENSI

- Bahtiar. "Filterisasi Hoax Dari Kemajuan Teknologi Komunikasi Dan Informasi." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2020): 95–99. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2545>.
- Dwikoryanto, Matius I Totok, and Yonatan Alex Arifianto. "Personal Branding Dan Pemimpin Kristen: Kepemimpinan Dalam Era Internet Of Things." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2023. <https://doi.org/10.59177/veritas.v5i2.232>.
- Gaol, Rumondang Lumban, and Resmi Hutasoit. "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (June 2021): 146–72. <https://doi.org/10.37196/KENOSIS.V1I1.284>.
- Geptha, Hendra, David Eko Setiawan, Ayu Cisilia Revanda, and Florensus Risno. "Media Sosial Sebagai Jembatan Pembinaan Warga Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 2021. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v2i1.63>.

- Hendarwin, Frimus Kennedy, and Yugih Setyanto. "Media Sosial Sebagai Penjalin Hubungan Antara Gereja Dan Jemaat." *Kiwari*, 2023. <https://doi.org/10.24912/ki.v2i3.25892>.
- Herman, Wynne Margaretha, and Roswita Oktavianti. "Persepsi Anak Muda Kristen Terhadap Ibadah Minggu Melalui Media Sosial YouTube Live Streaming Di Masa Pandemi Covid-19." *Koneksi*, 2022. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15693>.
- Hia, Lurusman Jaya, Claudia Angelina, and Monica Santosa. "Kepemimpinan Kristen Di Era Digital Terhadap Generasi Strawberry." *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL* 2, no. 1 (2023): 118–33.
- Katili, Syalomita Dealova Melody, Deitje S Pongoh, Deswita Dealove Matu, Injilia Grachiella Rumantir, Divano BlessTindas, and Cliff Hiskia Tumuwo. "The Impact of Social Media Technology Development on Minors." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 11 (December 2, 2024): 5183–90. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1851>.
- Leobisa, Jonathan, Soleman Baun, Yorhans S. Lopis, and Yakobus Adi Saingo. "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 1 (2023): 38–48. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.38-48>.
- Matondang, Abdul Rahman, Tuti Restilia Dalimunthe, and Maryam Khodimatullah. "Pembangunan Identitas Keagamaan Dalam Ruang Digital (Studi Kasus Tentang Kristen Cabang Muhammadiyah Di Media Sosial)." *Al-Balagh : Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (August 3, 2023): 31. <https://doi.org/10.37064/ab.jki.v7i1.17020>.
- Mulyono, Fany. "Dampak Media Sosial Bagi Remaja." *Jurnal Simki Economic*, 2021. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.
- Nainggolan, Marnaek, and Happy Fasigita Paradesha. "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (2022): 191–204. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).
- Peltier, Alicia L. "Social Media Use by the Modern Leader," 143–60, 2021. https://doi.org/10.1007/978-3-030-61996-1_9.
- Prabowo, Wisnu. "Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2020. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.39>.
- Setiawan, Wawan. "Era Digital Dan Tantangannya." *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by April Nuryanto. 3rd ed. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Sulistyo, Eko, Talizaro Tafonao, and Septerianus Waruwu. "Memahami Peran Generasi Dalam Tonggak Kepemimpinan: Menavigasi Tantangan Dan Peluang Gereja Di Era Digital Sebagai Bagian Dari Relevansi Pelayanan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (February 1, 2024): 87–105. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.87-105>.
- Susilo, Arman, and Paulus Kunto Baskoro. "Tantangan Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Dalam Gereja Tuhan." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2 (2024): 116–34.
- Sylvian, Natasya. "Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Ibadah Minggu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Gki Kanaan Perumnas Iv." *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstekstual* 4, no. 2 (2023): 74–85. <https://doi.org/10.58983/jmurai.v4i2.113>.

- Thobias, Apriati Woi Sawanen. "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 69–88.
<https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i2.19>.
- Topayung, Samuel Linggi. "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2023): 111–24.
<https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.70>.
- Wulandari, Charisma Dina. "Fenomena Buzzer Di Media Sosial Jelang Pemilu 2024 Dalam Perspektif Komunikasi Politik." *Avant Garde*, 2023.
<https://doi.org/10.36080/ag.v11i1.2380>.